



Penulis: Juniarti Iryani, S.Pd., M.Pd  
Nurwahid Syam, S.Pd., M.Pd

METODOLOGI PENELITIAN DASAR  
KUANTITATIF DAN KUALITATIF

# METODOLOGI PENELITIAN DASAR

**KUANTITATIF DAN KUALITATIF**

Editor: Asrini, S.E., M.Ak



# **METODOLOGI PENELITIAN DASAR**

**(Kuantitatif Dan Kualitatif)**

**Editor**

Asrini, S.E., M.Ak

**Penulis**

Juniarti Iryani, S.Pd., M.Pd.

Nurwahid Syam, S.Pd., M.Pd.

**Penerbit**



# METODOLOGI PENELITIAN DASAR (Kuantitatif Dan Kualitatif)

Penulis

Copyright © 2023 by Lajagoe Pustaka

Diterbitkan oleh:

**Penerbit**

Lajagoe Pustaka

Jl. Harapan Bangsa Perumahan BTN Batulappa Blok D1/1 Sidenreng Rappang

Tlp. 0421-3594821

Email [info@lajagoe.com](mailto:info@lajagoe.com)

[www.lajagoe.com](http://www.lajagoe.com)

Penyunting:

Tata letak: Asrini, S.E., M.Ak

Desain Cover: Fadhil Azzahran

Terbit: 28 Juni, 2023

ISBN: 978-623-09-5269-2

IKAPI: 050/SSL/2023

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyerian.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# KATA PENGANTAR

## **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah, buku ini dengan bangga mempersembahkan sebuah panduan komprehensif dalam bidang metodologi penelitian. Dalam dunia yang terus berkembang dengan cepat, metodologi penelitian menjadi landasan utama bagi para peneliti, akademisi, mahasiswa, dan praktisi dalam menjalankan studi yang berarti. Buku ini merupakan hasil kolaborasi dan dedikasi para ahli di berbagai bidang, yang telah menggabungkan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis untuk menghadirkan informasi berharga mengenai pendekatan, teknik, dan langkah-langkah penting dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berkualitas.

Metodologi penelitian bukan hanya tentang alat dan teknik, tetapi juga tentang filosofi yang mendasari setiap langkah yang diambil. Buku ini tidak hanya menawarkan panduan praktis, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami mengapa suatu metodologi dipilih dan bagaimana keputusan tersebut memengaruhi hasil akhir dari sebuah penelitian. Dari memahami dasar-dasar paradigma penelitian hingga merancang kerangka kerja yang tepat, buku ini mengupas berbagai aspek yang terlibat dalam proses penelitian.

Setiap bab dalam buku ini dirancang untuk membantu pembaca memahami berbagai pendekatan metodologi, baik kuantitatif maupun kualitatif, serta memberikan wawasan tentang cara mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Penjelasan yang jelas dan contoh kasus nyata akan membimbing pembaca melalui langkah-langkah penting, mulai dari merumuskan pertanyaan penelitian hingga menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh.

Tidak lupa, kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini. Semoga buku ini menjadi panduan yang bermanfaat dan menginspirasi bagi semua yang tertarik dalam dunia penelitian. Kami berharap bahwa buku ini akan membantu membuka wawasan, memperkaya pengetahuan, dan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih berkualitas di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman kita tentang dunia melalui metodologi penelitian yang kokoh dan inovatif.

Salam Karya!  
**Penulis**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b>                                 | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b>                                     | <b>vi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                         | <b>1</b>   |
| A. Penyusunan Latar Belakang.....                     | 1          |
| B. Merumuskan Rumusan Masalah.....                    | 8          |
| C. Membuat Judul Penelitian .....                     | 10         |
| D. Merumuskan Tujuan Penelitian .....                 | 11         |
| <b>BAB II STUDI LITERATUR DAN HIPOTESIS.....</b>      | <b>13</b>  |
| A. Studi Literatur .....                              | 13         |
| B. Hipotesis .....                                    | 15         |
| <b>BAB III JENIS-JENIS PENELITIAN.....</b>            | <b>19</b>  |
| A. Definisi Metode Penelitian .....                   | 19         |
| B. Jenis Penelitian .....                             | 22         |
| <b>BAB IV VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN .....</b> | <b>29</b>  |
| A. Variabel Penelitian .....                          | 29         |
| B. Paradigma Penelitian .....                         | 33         |
| <b>BAB V POPULASI DAN SAMPEL.....</b>                 | <b>36</b>  |
| A. Populasi .....                                     | 36         |
| B. Sampel .....                                       | 38         |
| <b>BAB VI TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....</b>           | <b>49</b>  |
| A. Kualitas Data .....                                | 49         |
| B. Metode Pengumpulan Data.....                       | 50         |
| <b>BAB VII TEKNIK ANALISIS DATA .....</b>             | <b>52</b>  |

|  |           |
|--|-----------|
| A. Analisis Data .....   | 52        |
| B. Teknik Analisis Data .....  | 52        |
| C. Regresi Berganda .....  | 53        |
| D. Korelasi .....  | 53        |
| E. Regresi.....  | 54        |
| <b>BAB VIII PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF,<br/>DAN CAMPURAN .....</b> | <b>58</b> |
| A. Pendahuluan Penelitian Kuantitatif,<br>Kualitatif, dan Campuran .....   | 58        |
| B. Penelitian Kuantitatif.....   | 58        |
| C. Penelitian Kualitatif.....  | 65        |
| D. Penelitian Campuran.....  | 73        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |           |
| <b>TENTANG PENULIS</b>   |           |





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penyusunan Latar Belakang

Informasi mengenai kejadian dan situasi yang menarik untuk diteliti disusun secara metodis sebagai latar belakang permasalahan. Ketika harapan ideal terhadap sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, maka timbullah masalah. Namun, tidak semua permasalahan memiliki nilai fenomenal dan daya tarik. Permasalahan yang memiliki dampak luas biasanya menjadi sorotan banyak individu dan diperbincangkan di berbagai lapisan masyarakat.

Fungsi dari latar belakang masalah adalah untuk menjelaskan mengapa permasalahan yang akan diteliti dianggap layak untuk diselidiki. Latar belakang ini juga menguraikan pentingnya permasalahan tersebut dan pendekatan yang akan digunakan, baik secara teoritis maupun praktis, untuk menyelesaikannya.

Dalam konteks penelitian, latar belakang masalah mengandung informasi tentang esensi dari suatu permasalahan atau peluang yang memiliki potensi untuk

menjadi subjek penelitian lebih lanjut. Informasi ini mencakup faktor-faktor yang menjadi dasar timbulnya permasalahan dan mengapa permasalahan tersebut perlu diteliti (Umar, 1999).

Konteks masalah terdiri dari sejarah dan peristiwa proyek penelitian saat ini. Namun, jelas terdapat pelanggaran terhadap kriteria yang dapat diterima dalam rangkaian peristiwa ini, baik dalam bidang sains maupun hukum. Bagian latar belakang ini memerlukan analisis masalah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengklarifikasi permasalahan. Melalui analisis ini, tujuan adalah untuk mengidentifikasi penyimpangan yang ada serta menguraikan alasan mengapa hal tersebut perlu diinvestigasi lebih lanjut (Sugiyono, 1999).

Konteks permasalahan menggambarkan justifikasi dilakukannya penelitian dan tujuan yang ingin dicapai atau dipahami melalui penyelidikan. Fakta dan data yang mendukung perlu disajikan secara jelas (Wibisono, 2000). Seringkali, orang menghadapi kesulitan dalam menentukan konten yang seharusnya dimasukkan dalam latar belakang masalah, termasuk hasil-hasil penelitian yang relevan untuk dirujuk. Namun, prinsipnya sederhana: hanya informasi yang mendukung hipotesis yang sebaiknya digunakan.

Materi-materi tersebut diatur dalam urutan yang logis (Lindsay, 1986).

Andrik Purwasito menjelaskan bahwa latar belakang suatu masalah setidaknya mencakup elemen-elemen berikut:

1. Faktor-faktor yang memerlukan perhatian menjadi bagian dari latar belakang faktual. Hal ini melibatkan identifikasi masalah-masalah yang relevan dan penting. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dari latar belakang suatu penelitian.
2. Observasi langsung masyarakat, buku referensi, dan temuan penelitian serupa semuanya digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejadian yang diteliti. Landasan teoretis inilah yang kami sebut sebagai elemen ini. Peneliti membuat perbandingan antara subjek yang diteliti dengan kasus lainnya. Mereka juga melihat bagaimana kasus-kasus terkini dibandingkan dengan kasus-kasus sebelumnya. Para peneliti juga mengkaji bagaimana gagasan-gagasan terkini dapat menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa berkembang.
3. Tonggak problematik mengandung berbagai persoalan yang akan dijawab dalam bab-bab berikutnya. Latar

belakang memainkan fungsi penting dalam mengarahkan jalur penyelidikan peneliti dan membantu dalam menyusun masalah yang harus dijawab. Setiap permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini harus dijelaskan sebagai bagian dari permasalahan yang akan dibahas secara lebih rinci pada bab-bab berikutnya (Andrik Purwasito, 2004).

Hal-hal yang perlu diberikan perhatian dalam pendahuluan mengenai konteks permasalahan adalah alasan mengapa peneliti memilih isu spesifik tersebut, serta bagaimana penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis. Untuk merangkai pendahuluan dengan baik, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap isu yang sedang diteliti, baik dari segi praktis maupun teoritis. Sebagai contoh, jika isu yang diteliti adalah "motivasi kerja," peneliti perlu mampu menjelaskan alasan di balik pilihan tersebut, serta dampak positif yang bisa dihasilkan dari penelitian tentang isu tersebut. Pendahuluan juga dapat memuat data atau pandangan dari berbagai sumber lain untuk memperkuat argumen yang diajukan oleh peneliti seperti yang disebutkan oleh Mustafa (Mustafa H. , 1997).

Pendahuluan yang baik hendaknya memaparkan argumen mengapa penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggambaran situasi baik dalam skala besar maupun kecil, didukung oleh fakta dan informasi lapangan. Pendahuluan sebaiknya mampu mengidentifikasi penyebab munculnya permasalahan, menciptakan gambaran antara harapan yang diinginkan dan realitas yang ada, serta mengungkapkan kesenjangan antara idealitas dan fakta empiris. Dengan membandingkan kajian teoritis dengan fenomena yang diamati, pendekatan penelitian dapat menarik minat, memberikan manfaat yang signifikan, dan menegaskan urgensi pelaksanaannya seperti yang disampaikan oleh W. Gede Merta (Merta, 2004).

Latar Belakang Permasalahan memiliki peran krusial dalam sebuah usulan penelitian. Penelitian dilandaskan pada logika yang timbul dari adanya fenomena yang problematis dan memerlukan pemecahan. Oleh karena itu, latar belakang perlu memaparkan rangkaian yang terarah menuju pemilihan suatu permasalahan spesifik. Tentu saja, permasalahan yang dipilih haruslah signifikan dan menarik untuk diteliti. Pada tahap ini, peneliti mampu mengidentifikasi inti dari permasalahan dan faktor-faktor

utamanya yang menjadi penyebab. Pada situasi ini, peneliti telah dapat mengenali variabel terikat (dependent) sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas (independent).

## 1. Inti Latar Belakang Penelitian

### a. Rasional dan Esensial Penelitian

Latar belakang penelitian menjelaskan motivasi dan pentingnya penelitian berdasarkan fakta, data, referensi, dan temuan penelitian sebelumnya. Ini menggambarkan alasan peneliti tertarik untuk melakukan studi.

### b. Gejala-Gejala Kesenjangan

Latar belakang penelitian menyoroti kesenjangan dalam pengetahuan atau pemahaman saat ini yang menjadi dasar bagi munculnya permasalahan. Penelitian diarahkan untuk mengisi ketimpangan ini sehubungan dengan topik yang diselidiki.

### c. Kompleksitas Masalah

Dijelaskan bahwa jika masalah dibiarkan, akan timbul dampak yang sulit, menghambat, mengganggu, bahkan mengancam. Hal ini menegaskan urgensi dan konsekuensi masalah yang menjadi fokus penelitian.

d. Pendekatan Kebijakan dan Teoritis

Latar belakang penelitian mencakup cara-cara pendekatan untuk mengatasi masalah baik dari sisi kebijakan maupun teoritis. Ini dapat melibatkan analisis teoritis yang mendukung penelitian serta kemungkinan solusi praktis.

e. Kedudukan Masalah Dalam Bidang Studi

Dijelaskan bagaimana masalah yang diteliti menempati posisi atau kedudukan dalam ruang lingkup bidang studi yang menjadi fokus penelitian. Ini membantu konteks masalah lebih jelas dipahami.

2. Langkah-Langkah Membuat Latar Belakang Masalah

- a. Bagian Awal: Memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dikaji. Struktur piramida terbalik menciptakan gambaran dasar ini, dimulai dengan tantangan global dan berfokus pada pertanyaan utama, subjek, dan domain penelitian.
- b. Bagian Tengah: Menyajikan fakta, fenomena, data, dan pandangan para ahli yang berkaitan dengan urgensi masalah serta dampak negatifnya jika tidak ditangani secara tepat. Dukungan teori dan penelitian terdahulu juga dapat dimasukkan.

- c. Bagian Akhir: Mengusulkan alternatif solusi baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Bagian ini juga menjadi tempat di mana judul penelitian muncul.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, latar belakang penelitian akan memberikan konteks yang kuat dan alasan yang meyakinkan untuk penelitian yang akan dilakukan. (Puspitasari, 2016)

## **B. Merumuskan Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk merumuskan sebuah permasalahan, yang antara lain sebagai berikut:

1. Permasalahan umumnya diformulasikan dalam bentuk pertanyaan.
2. Rumusan permasalahan sebaiknya jelas dan ringkas.
3. Rumusan permasalahan harus mengandung implikasi adanya data yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Rumusan permasalahan akan menjadi dasar untuk membentuk hipotesis.
5. Permasalahan harus menjadi landasan bagi judul penelitian.



Cara-cara untuk merumuskan permasalahan adalah:

1. Mengambil permasalahan dari teori yang sudah ada, seperti pada penelitian eksperimental.
2. Melalui observasi langsung di lapangan yang sering dilakukan oleh para sosiolog. Sebelum mengartikulasikan masalah, jika masalah tersebut ditemukan dari observasi, penting untuk mengaitkannya dengan teori yang diterima. Hal ini tidak berarti bahwa penelitian yang bebas teori tidak ada gunanya. Studi semacam itu terkadang dapat menghasilkan teori dan konsep baru. (Puspitasari, 2016)

Terkadang, saat memulai penulisan Latar Belakang Permasalahan, masalah yang muncul adalah penjelasan yang terlalu luas dan tidak terstruktur. Walaupun struktur pembahasan dalam Latar Belakang Permasalahan mengikuti pola piramida terbalik, pengantar yang terlalu luas dapat mengaburkan fokus. Dengan menyusun pembahasan secara terstruktur sesuai pola tersebut, kita dapat mengarahkan pembahasan menuju permasalahan utama. Dalam dasar teknik penulisan latar belakang, beberapa persyaratan berikut perlu dipenuhi:

1. Hal-hal yang ideal, normatif, atau harapan.

2. Fenomena aktual yang diamati.
3. Identifikasi kesenjangan.
4. Penyebutan permasalahan utama.
5. Konsekuensi dari kelalaian menangani permasalahan tersebut.
6. Lokasi permasalahan.
7. Intervensi yang relevan.

### **C. Membuat Judul Penelitian**

Walaupun umumnya posisi judul penelitian dalam sebuah proposal penelitian berada di bagian paling luar atau paling atas, kenyataannya hal ini tidak selalu berlaku. Dalam konteks metodologi penelitian yang tepat, langkah awal dalam menyusun proposal penelitian adalah mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Barulah setelah rumusan masalah penelitian tersebut terbentuk, judul penelitian dapat ditetapkan. Dalam menentukan judul penelitian, dianjurkan untuk mengikuti pedoman umum berikut: Judul sebaiknya mencerminkan topik dan isi dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, judul penelitian sebenarnya tidak bersifat tetap dan dapat mengalami perubahan redaksional selama proses penyusunan proposal maupun pelaksanaan

penelitian. Judul penelitian harus singkat dan padat, terdiri dari sekitar 8 hingga 12 kata. Selain itu, judul juga harus jelas dalam mengungkapkan variabel utama yang diteliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, serta periode waktu penelitian (Puspitasari, 2016).

#### **D. Merusmuskan Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya suatu pernyataan mengenai aspirasi atau hal yang ingin dicapai, atau sesuatu yang ingin diperoleh. Pernyataan tersebut mencakup hal-hal yang hendak dicapai oleh peneliti dalam rangka studinya. Tujuan penelitian dirumuskan dengan mengacu pada permasalahan atau pertanyaan penelitian yang ada. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Dalam penulisannya, tujuan penelitian diungkapkan dalam kalimat pasif, karena tujuan merupakan gambaran keadaan yang akan dicapai.

Dalam penyusunan proposal penelitian, tujuan penelitian umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menguraikan apa yang akan dicapai pada akhir penelitian, yaitu memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Sementara tujuan khusus memberikan penjelasan lebih rinci mengenai bagaimana mencapai tujuan

umum tersebut, yakni melalui langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Tujuan khusus merupakan perincian dari tujuan umum penelitian. (Puspitasari, 2016)

# BAB II

## STUDI LITERATUR DAN HIPOTESIS

### A. Studi Literatur

Setelah merumuskan permasalahan dalam suatu penelitian, langkah selanjutnya adalah menggali teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya, yang dapat dijadikan landasan teori dalam melakukan penelitian (Sumadi, Surya Lorata, 1990). Landasan teori ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara ilmiah untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, perlu dilakukan investigasi literatur dalam proses penelitian (Literature Review). Penyelidikan literatur ini terdiri dari telaah terhadap kerangka teori dan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari kedua telaah ini, akan muncul suatu rangkaian pemikiran (framework) yang disertai hipotesis. Teori merupakan susunan logis atau alur berpikir yang terdiri dari sekelompok konsep, definisi, dan proposisi yang diatur secara sistematis.

Terdapat tiga tujuan pada studi pustaka. Pertama, adalah untuk membentuk gagasan melalui pembelajaran darikarya ilmiah (jurnal), buku, majalah dan hasil-hasil

penelitian. Kedua, mengetahui upaya-upaya penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya diharapkan lebih berkualitas dan lebih baik. Ketiga, Peneliti mungkin dapat memutuskan bagaimana meningkatkan asumsi teoritis dan menentukan penelitian mana yang perlu diulang.

### 1. Peran Teori Dalam Penelitian

Penelitian yang berkualitas mengharuskan adanya pendalaman terhadap teori dan literatur terkait terlebih dahulu. Fungsi dari teori ini meliputi eksplanasi, prediksi, dan penemuan keterkaitan sistematis antara fakta-fakta yang telah ada. Untuk benar-benar mengerti dan memahami teori serta generalisasi yang muncul dari hasil penelitian, maka peneliti harus giat dalam membaca dan merujuk segala sumber yang relevan, lengkap, dan terkini (terkecuali dalam konteks penelitian sejarah).

### 2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan banyak aspek yang diidentifikasi sebagai perhatian penting, menurut Uma Sekaran dalam artikelnya “Riset Bisnis” tahun 1992.

Kerangka konseptual yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang harus dieksplorasi. Dengan kata lain, hubungan antara

faktor independen (variabel bebas) dan faktor terikat (variabel terikat) harus digambarkan secara konseptual. Kerangka konseptual harus digunakan ketika melakukan penelitian dengan dua variabel atau lebih. Biasanya, hipotesis yang terlihat seperti perbandingan atau korelasi juga dikembangkan selama proses ini.

## **B. Hipotesis**

Perkembangan hipotesis muncul setelah menjelaskan landasan teori dan kerangka konseptual. Namun perlu diingat bahwa tidak semua penelitian memerlukan pembuatan hipotesis. Mengembangkan hipotesis seringkali tidak diperlukan untuk penelitian eksploratif atau deskriptif.

Hipotesis untuk sementara menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Akibatnya, pertanyaan penelitian sering kali dinyatakan sebagai pertanyaan. Hipotesis hanya bersifat sementara karena penyelesaiannya didasarkan pada teori terkait dan belum diuji menggunakan bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Hipotesis dengan demikian merupakan tanggapan teoritis terhadap suatu topik penelitian yang belum didukung oleh data empiris (observasi).

Penelitian yang mengembangkan hipotesis mayoritas menggunakan metode kuantitatif. Hipotesis tidak hanya dirumuskan tetapi juga ditemukan melalui analisis data dalam penelitian kuantitatif. Peneliti kemudian akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dan menguji gagasan tersebut.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hipotesis statistik dapat dibagi lagi menjadi hipotesis penelitian bila menggunakan sampel dalam penelitian. Hipotesis statistik tidak dapat terbentuk jika sampel tidak digunakan dalam penelitian.

Hipotesis kerja dan hipotesis nol adalah kategori yang termasuk dalam hipotesis penelitian. Berbeda dengan hipotesis nol yang disajikan dalam bahasa negatif, hipotesis kerja disajikan dalam kalimat positif.

### 1. Jenis-Jenis Hipotesis

Hipotesis penelitian memiliki berbagai bentuk yang erat kaitannya dengan perumusan masalah penelitian. Ada tiga bentuk utama dari hipotesis, yaitu:

#### a. Hipotesis Deskriptif

Solusi sementara terhadap rumusan masalah deskriptif yang dihubungkan dengan variabel



independen adalah hipotesis deskriptif. Contohnya:

Perumusan Masalah:

- 1) Sejauh mana motivasi kerja para pegawai di Sekolah X?
- 2) Berapa besar nilai penjualan yang dicapai oleh PT. Y?

Hipotesis Deskriptif:

- 1) Motivasi kerja para pegawai di Sekolah Y sebesar 70%.
- 2) Nilai Jual di PT. Y mencapai 80%.

b. Hipotesis Komparatif

Hipotesis perbandingan adalah solusi sementara untuk meringkaskan masalah komparatif. Variabel-variabel dalam hipotesis semacam ini adalah sama, tetapi populasi dan sampelnya berbeda, atau keadaan yang terjadi pada waktu yang berbeda. Contohnya:

Perumusan Masalah Komparatif:

“Bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa di Sekolah X dengan siswa di Sekolah Y?”

Hipotesis Komparatif:

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa di Sekolah X dengan siswa di Sekolah Y, atau terdapat kesamaan pada motivasi belajar siswa di Sekolah X dengan siswa di Sekolah Y.

c. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah solusi sementara terhadap suatu masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Contohnya:

Perumusan Masalah Asosiatif:

“Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Sekolah X?”

Hipotesis Asosiatif:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Sekolah X.

2. Ciri - Ciri Hipotesis yang Berkualitas

Ini adalah prediksi tentang kinerja variabel independen. Membuat prediksi tentang interaksi antara dua variabel atau lebih dan membandingkan keadaan variabel di beberapa sampel juga terlibat. Asumsi deskriptif biasanya dirahasiakan.

Dirumuskan secara ringkas dan lugas untuk mencegah potensi kesalahpahaman. Hal ini dapat diperiksa dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ilmiah.

# BAB III

## JENIS-JENIS PENELITIAN

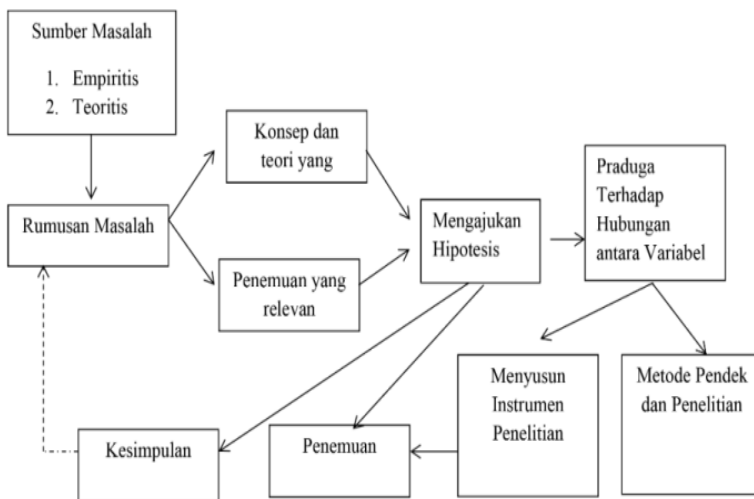
### A. Definisi Metode Penelitian

Metode riset/penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah guna mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat khusus. Pendekatan ilmiah mengimplikasikan bahwa kegiatan riset bergantung pada prinsip-prinsip ilmiah seperti rasionalitas dan sistematika. Rasionalitas mengindikasikan bahwa riset dilaksanakan dengan pendekatan yang masuk akal, sehingga dapat dijelaskan melalui penalaran manusia. Sistematika mencerminkan bahwa proses riset mengikuti langkah-langkah yang logis dan teratur.

Pendekatan ini wajib bersifat empiris, yang mengindikasikan bahwa cara pendekatan tersebut dapat diobservasi oleh indera manusia, memungkinkan orang lain untuk memahami dan mereplikasi langkah-langkah yang digunakan dalam riset. Sebagai contoh, pengobatan penyakit seseorang melalui hal-hal paranormal tidak termasuk dalam metode ilmiah. Sistematika berarti bahwa riset mengikuti proses atau tahapan yang ditentukan secara

logis. Proses riset kuantitatif yang sistematis sering kali digambarkan dalam diagram.

Data yang diperoleh melalui riset harus bersifat empiris dan memenuhi kriteria tertentu, yaitu validitas. Validitas mencerminkan sejauh mana kesesuaian antara data yang ditemukan di lapangan dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sebagai contoh, jika terdapat laporan bahwa jumlah pegawai adalah 20 orang, namun ada perbedaan antara jumlah tersebut dengan laporan peneliti lain, maka validitas hasil riset tersebut rendah, yang mengindikasikan bahwa data yang diperoleh dan dilaporkan tidak dapat diandalkan.



Gambar 3.1

Memperoleh data yang valid dalam penelitian, seringkali merupakan tugas yang menantang. Maka dari itu, validitas data diuji dengan penilaian terhadap reliabilitas dan objektivitasnya. Apabila data dapat diandalkan dan objektif, maka hasil penelitian cenderung valid. Data yang valid tentu saja akan memiliki karakteristik reliabel dan objektif.

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi atau kestabilan data dalam jangka waktu tertentu. Sebagai contoh, jika hasil wawancara dengan 20 orang pada hari pertama menghasilkan suatu data, maka jumlah yang sama harus ditemukan pada hari-hari berikutnya. Sementara itu, objektivitas berkaitan dengan tingkat kesepakatan antar individu. Jika 20 orang sepakat pada suatu hal terkait karyawan, maka data tersebut dianggap objektif. Namun, jika peneliti memperoleh data penelitian yang tidak sama untuk objek penelitian yang sama, maka data penelitian tersebut tidak dapat dianggap objektif dan akibatnya tingkat validitas data dianggap kurang atau tidak valid.

Keabsahan data hasil penelitian dicapai melalui penggunaan instrumen yang valid, sumber data yang cukup, dan prosedur pengumpulan dan analisis data yang benar. Alat yang andal dan penelitian yang dilakukan secara

objektif diperlukan untuk keandalan data. Untuk mencapai ketergantungan yang tinggi, ukuran sampel yang dipilih sebagai sumber data harus sebanding dengan ukuran populasi.

Setiap penelitian memiliki tujuan dan aplikasi yang berbeda. Tiga kategori utama tujuan penelitian adalah pengembangan, verifikasi, dan eksplorasi. Menemukan informasi yang sebelumnya belum ditemukan adalah bagian dari eksplorasi. Verifikasi adalah proses penggunaan data untuk memvalidasi keakuratannya, sedangkan pengembangan adalah proses memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada.

Strategi ilmiah untuk mengumpulkan data yang andal untuk menemukan, memvalidasi, dan memperoleh pemahaman, mengatasi, dan meramalkan masalah bisnis dapat digambarkan sebagai metodologi penelitian/penelitian dalam domain bisnis.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian memungkinkan dikategorikan menjadi beberapa jenis, yang umumnya digunakan dalam konteks bisnis. Jenis penelitian tersebut meliputi penelitian profesional (yang dilakukan oleh ilmuwan), penelitian

institusional (yang dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kebijakan dan pengambilan keputusan), dan penelitian akademis (yang dilakukan oleh mahasiswa).

Penelitian dilakukan oleh mahasiswa ketika sedang mengerjakan tesis, tesis, dan disertasinya sebagai penelitian mahasiswa atau akademik. Pendekatan validitas interval digunakan dalam penyelidikan ini, beserta batasan variabel dan tingkat analisis yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh (S1, S2, S3).

Profesor dan peneliti bekerja sama dalam penelitian profesional untuk menciptakan pengetahuan baru. Variabel yang diteliti lebih komprehensif, analisisnya lebih mendalam, dan disesuaikan dengan kebutuhan ilmiah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga validitas interval, dan temuan penelitian ini membantu memperluas pengetahuan umum (validitas eksternal).

Sementara itu, penelitian institusional memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang memberikan manfaat bagi pengembangan suatu lembaga. Hasil dari jenis penelitian ini memiliki nilai yang tinggi bagi para pimpinan, manajer, dan direktur dalam pengambilan keputusan. Fokusnya lebih pada validitas eksternal (tingkat kemanfaatan), kelengkapan variabel yang dicakup

(informasi yang dihimpun), serta analisis yang sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan.

Berbagai macam jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, pendekatannya, tingkat eksplanasi yang diinginkan, dan juga analisis serta jenis data yang digunakan.

#### 1. Klasifikasi Penelitian berdasarkan Tujuan

Uma Sekoran mengungkapkan dalam bukunya "Research Methods for Business" (1994), penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar bertujuan untuk memahami masalah secara mendalam tanpa niat untuk menerapkan hasilnya. Sebaliknya, penelitian terapan bertujuan untuk menyediakan solusi dalam mengatasi masalah dan menghasilkan hasil yang praktis dalam waktu yang singkat. Hasil dari penelitian terapan seringkali memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan praktis, seperti dasar untuk pengambilan kebijakan dan keputusan oleh perusahaan.

#### 2. Klasifikasi Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi

Tahap penjelasan (Level Of Explanation) dalam penelitian dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi: deskriptif, komparatif, dan asosiatif.



a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengungkapkan nilai dari variabel tunggal, baik itu satu variabel atau lebih (variabel independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Sebagai contoh, dalam penelitian semacam ini dapat dikaji seberapa besar nilai penjualan di Perusahaan Y atau seberapa tinggi prestasi kerja karyawan di Perusahaan X. Penelitian ini berfokus pada pengamatan variabel yang sedang diteliti secara individual.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif melibatkan perbandingan antara variabel-variabel yang sedang diteliti, yang tetap merupakan variabel mandiri, namun dengan menggunakan sampel lebih banyak atau melibatkan pengukuran pada waktu yang tidak sama. Sebagai ilustrasi, perbedaan dalam prestasi kerja antara karyawan di sektor swasta dan karyawan di sektor negeri. Selain itu, perbandingan rata-rata nilai ujian siswa antara tahun 2022 dan tahun 2023 juga merupakan contoh dari penelitian komparatif karena melibatkan perbandingan pada waktu yang berbeda.

### c. Penelitian Asosiatif atau Hubungan

Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan teori yang menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol gejala tertentu. Setidaknya terdapat dua variabel yang saling terhubung dalam penelitian ini.

Terdapat tiga bentuk hubungan antara variabel:

- a. Hubungan Simetris: Terjadi ketika kedua variabel muncul bersamaan. Sebagai contoh, dalam hubungan antara suara tokek dengan kondisi kampung, kehadiran suara tokek dapat menjadi indikator kondisi suatu perkampungan, ditinjau dari segi keamanan.
- b. Hubungan Simetris: Terjadi ketika kedua variabel muncul bersamaan. Sebagai contoh, dalam hubungan antara suara tokek dengan kondisi kampung, kehadiran suara tokek dapat menjadi indikator kondisi suatu perkampungan, ditinjau dari segi keamanan.
- c. Hubungan Kausal: Merupakan hubungan sebab-akibat. Sebagai contoh, jika nilai belajar siswa

meningkat, metode pembelajaran guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, motivasi belajar siswa juga bisa mempengaruhi metode pembelajaran guru, yang mengharuskna guru mengubah metode pembelajaran.

d. Hubungan Interaktif (Reciprocal): Ini adalah kemitraan di mana kedua belah pihak mempunyai dampak satu sama lain. Misalnya, disiplin kerja karyawan mungkin dipengaruhi oleh pengawasan. Di sisi lain, etika kerja pegawai dapat mempengaruhi besarnya pengawasan.

### 3. Klasifikasi Data dan Analisis dalam Riset

Dalam konteks penelitian, data dan analisisnya dapat dikategorikan ke dalam dua tipe utama, yakni informasi kualitatif dan kuantitatif. Kita mungkin hanya mendapatkan satu bentuk data kualitatif atau kuantitatif dalam skenario penelitian tertentu. Namun, hal ini tidak selalu terjadi. Ada dua metode analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif adalah informasi yang tampak dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kuantitatif, di sisi lain, adalah informasi yang diwakili oleh angka. Bisa juga merupakan hasil pengukuran yang dibuat dari data

kualitatif dan diubah menjadi angka, seperti halnya penggunaan skala pengukuran. Misalnya, pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan tanggapan dalam bentuk kemungkinan hasil, seperti “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “tidak setuju”, yang masing-masing diberi nilai 4, 3, 2, atau 1.

# BAB IV

## VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN

### A. Variabel Penelitian

#### 1. Definisi Variabel Penelitian

Sebuah ide dapat dianggap sebagai variabel dengan beberapa keadaan, nilai, dan kondisi. Menurut Walizen dan Wiener (1978), variabel adalah konsep yang berkembang sebagai fungsi aktivitas mental.

Dari sudut pandang teoritis, variabel adalah karakteristik yang berhubungan dengan seseorang atau benda yang “bervariasi” antara orang atau benda (Hatch dan Farhady 1981). Variabel juga dapat berupa ciri-ciri suatu kegiatan atau cabang ilmu tertentu. Tinggi badan, berat badan, sikap, dorongan pribadi, biaya, bentuk, ukuran, dan warna adalah beberapa contoh properti objek yang disebut sebagai variabel karena nilainya dapat bervariasi.

#### 2. Jenis Variabel Penelitian

Berdasarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain, maka jenis-jenis variabel dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### a. Penelitian Komparatif

Variabel independen adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat bersifat positif atau negatif. Hubungan ini dapat berbentuk korelasi atau sebab-akibat.

### b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen. Perubahan dalam variabel independen dapat mengakibatkan perubahan dalam variabel dependen. Contoh hubungan ini adalah antara kemampuan kerja dan produktivitas, serta antara tinggi badan dan nilai penjualan.

Contoh Kasus:

- Hubungan antara kemampuan kerja (VI) dan produktivitas (VD)
- Hubungan antara tinggi badan (VI) dan nilai penjualan (VD)

Untuk menentukan apakah suatu variabel adalah variabel independen, dependen, atau variabel lainnya,

diperlukan pemahaman tentang konteks penelitian dan dasar konseptual serta hasil pengamatan empiris.

#### c. Variabel Moderator

Suatu variabel disebut variabel moderator bila memungkinkan variabel lain mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Misalnya, variabel ini dapat memperkuat hubungan antara kebahagiaan kerja dan kinerja dalam kondisi gaji yang tinggi. Di sisi lain, kurangnya kompetensi mungkin mengikis hubungan antara kinerja dan kebahagiaan kerja. Kompensasi berfungsi sebagai variabel moderator dalam situasi ini.

#### d. Variabel Intervening

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mungkin dipengaruhi oleh variabel intervening sehingga hubungan tersebut bersifat tidak langsung. Variabel ini tidak dapat dilihat atau diukur secara langsung meskipun mempunyai landasan teori.

Pertimbangkan situasi seorang pekerja yang memperoleh upah tinggi dan menunjukkan sifat kepemimpinan yang luar biasa namun kinerjanya buruk

dalam pekerjaannya. Setelah diselidiki, diketahui bahwa karyawan tersebut cukup frustrasi. Frustrasi berfungsi sebagai variabel intervening dalam situasi ini. Meskipun tidak dapat diukur secara pasti, rasa frustrasi karyawan secara teoritis dapat berdampak pada kinerja mereka. Akibatnya, frustrasi menjadi variabel intervening.

#### e. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan independen. Variabel ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi hubungan tersebut, meskipun bukan merupakan fokus utama penelitian. Peneliti menggunakan variabel kontrolling untuk mengendalikan efek dari variabel lain yang tidak sedang diteliti, dengan tujuan menjaga agar hubungan antara variabel independen dan dependen tetap akurat.

Sebagai contoh, pertimbangkan hubungan antara tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan tingkat pendapatan ( $X_2$ ), dengan variabel usia sebagai variabel kontrolling. Dalam hal ini, peneliti ingin mengamati bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan, namun juga ingin memastikan bahwa faktor usia tidak memengaruhi hubungan tersebut. Dengan mengontrol variabel usia, penelitian dapat lebih fokus dan akurat



dalam menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan.

## B. Paradigma Penelitian

Premis penting dari pendekatan kuantitatif atau positivisme adalah bahwa gejala dapat dikategorikan, dan terdapat hubungan sebab akibat (sebab-akibat) di antara gejala-gejala tersebut. Paradigma penelitian adalah pola hubungan antar variabel yang menjadi subjek penelitian. Paradigma penelitian adalah cara berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti, berapa banyak dan pertanyaan apa saja yang perlu diajukan, berapa macam hipotesis yang harus dihasilkan, dan bagaimana menggunakan metode analisis statistik. Berikut uraiannya, beberapa contoh paradigma penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Paradigma Sederhana

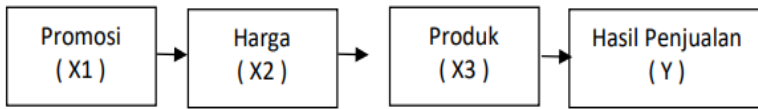
Paradigma sederhana memenuhi dua unsur yakni variabel dependen dan variabel independen. Seperti yang terlihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Paradigma Sederhana

## 2. Paradigma Berurutan

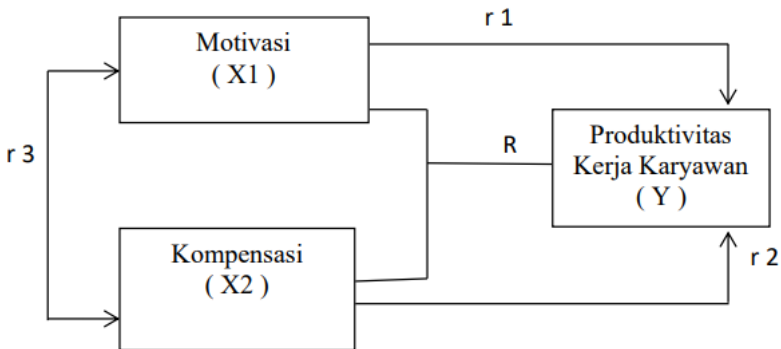
Paradigma ini sama dengan paradigma sederhana yang memiliki dua unsur variabel yakni variabel dependen dan variabel independen, tetapi pada paradigma berurutan memiliki hubungan yang berurutan. Seperti yang terlihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Paradigma Berurutan

## 3. Paradigma Ganda Menggunakan Dua Variabel Independen

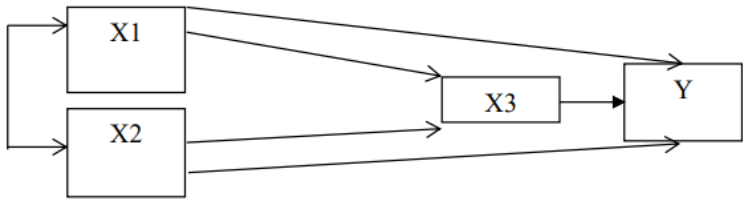
Paradigma ini terdiri atas dua variabel yakni satu variabel dependen dan dua variabel independen. Seperti yang terlihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.1 Paradigma Ganda

#### 4. Paradigma Jalur

Paradigma jalur merujuk pada suatu pendekatan analisis statistik yang disebut analisis jalur. Metode ini memanfaatkan korelasi dan regresi untuk menyelidiki koneksi antara variabel-variabel. Selain itu, terdapat beragam paradigma penelitian lain yang juga memiliki relevansi signifikan. Contoh-contoh yang baik, terutama ketika dikaitkan dengan teknik statistik yang digunakan, masih cukup beragam.



Gambar 4.4 Paradigma Jalur

Contoh:

X1 = Status Sosial Ekonomi

X2 = IQ

X3 = Motivasi Berprestasi

Y = Prestasi Belajar

# BAB V

## POPULASI DAN SAMPEL

### A. Populasi

#### 1. Pengertian Populasi

Menurut Daraika, populasi adalah kategori luas partisipan yang sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Istilah ini berfungsi sebagai landasan penting untuk inferensi.

Punaji Setyosari mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok yang darinya semua sampel diambil. Dengan kata lain, populasi berfungsi sebagai acuan bagi seluruh kelompok yang menjadi sampel penelitian.

Lebih lanjut, Nyoman Dantes menjelaskan bahwa istilah “populasi” dapat merujuk pada sekelompok kasus yang memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, populasi terdiri dari orang-orang atau benda-benda yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti.

Dengan memperhatikan beberapa sudut pandang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah “populasi” mengacu pada seluruh partisipan penelitian, termasuk

berbagai benda seperti makhluk hidup, benda, gejala, hasil tes, atau peristiwa yang menjadi sumber informasi. digunakan untuk mewakili kualitas tertentu dalam sebuah penelitian. Istilah "populasi" juga dapat merujuk pada keseluruhan unit analisis dengan ciri-ciri yang dapat diidentifikasi dalam konteks penelitian. Entitas atau objek yang diteliti atau dianalisis disebut dengan unit analisis.

Empat variabel berikut dapat digunakan untuk membantu menentukan populasi: isi, unit, ruang lingkup, dan waktu. Misalnya, penentuan populasi dapat dilakukan dengan memperhatikan empat kriteria berikut dalam penelitian pendapatan keluarga pedagang di Kabupaten Gowa pada tahun 2023:

- a. Isi → Semua Keluarga Petani
  - b. Satuan → Petani Penggarap/Pemilik Tanah
  - c. Cakupan → Kabupaten Gowa
  - d. Waktu → Tahun 2023
2. Jenis Populasi
- a. Populasi dibagi berdasarkan jumlahnya
    - 1) Populasi yang terbatas dapat dihitung dan memiliki batas yang jelas. Ambil contoh penduduk Kabupaten Gowa. Populasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya:

- 1) Populasi homogen: Merupakan populasi di mana semua unsur memiliki sifat yang sama, dan jumlahnya tidak menjadi perhatian.
- 2) Populasi heterogen: Merupakan populasi di mana unsur-unsurnya memiliki sifat yang berbeda atau bervariasi. Oleh karena itu, batasan populasi ini perlu ditetapkan secara kualitatif dan kuantitatif.

## **B. Sampel**

### **1. Pengertian Sampel**

Sumantri mengemukakan sampel merupakan sebuah subset yang terdiri atas sebagian kecil anggota populasi yang diambil menggunakan prosedur khusus, dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, dijadikan sumber data, dan dapat mewakili keseluruhan populasi, menurut Arikunto yang disebutkan Riduwan.

Oleh karena itu, sampel adalah suatu komponen data yang diperoleh dari populasi yang menjadi tujuan populasi menurut beberapa sudut pandang di atas.

### **2. Cara Menentukan Sampel**

Metodologi (metode) pengambilan sampel yang ideal memiliki beberapa kualitas, seperti kemampuan

untuk menyajikan gambaran populasi yang akurat, menilai presisi, kesederhanaan untuk membuatnya mudah diterapkan, dan kemampuan untuk menyajikan informasi sebanyak mungkin dengan biaya murah. Kesalahan standar, yang didefinisikan sebagai nilai rata-rata populasi dikurangi nilai rata-rata sampel, dapat digunakan untuk menghitung presisi.

Ukuran sampel yang tepat harus ditentukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Derajat Keseragaman (Degree of Homogeneity) dari Populasi: Jika populasi sangat homogen atau seragam, ukuran sampel yang lebih kecil mungkin sudah cukup untuk mewakili populasi secara akurat. Namun, jika populasi sangat heterogen, diperlukan ukuran sampel yang lebih besar untuk menggambarkan variasi yang ada.
- b. Presisi yang Dikehendaki dari Penelitian: Semakin tinggi tingkat presisi yang diinginkan, semakin besar ukuran sampel yang dibutuhkan. Presisi dapat diukur dengan menggunakan margin of error atau tingkat kepercayaan yang diinginkan.
- c. Rencana Analisis: Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian juga dapat

mempengaruhi ukuran sampel yang diperlukan. Beberapa metode analisis mungkin memerlukan ukuran sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang valid.

- d. Tenaga, Biaya, dan Waktu: Ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, dan waktu yang tersedia juga mempengaruhi ukuran sampel yang dapat dipilih. Kadang-kadang, keterbatasan sumber daya dapat membatasi ukuran sampel yang praktis dilakukan.
- e. Besar Populasi: Ukuran populasi juga berperan dalam menentukan ukuran sampel yang diperlukan. Jika populasi besar, ukuran sampel yang relatif kecil dapat memberikan estimasi yang cukup akurat. Namun, jika populasi kecil, ukuran sampel yang lebih besar mungkin diperlukan untuk mencapai tingkat presisi yang diinginkan.

Semua faktor ini harus diperhitungkan secara hati-hati untuk memilih ukuran sampel yang tepat dalam penelitian.

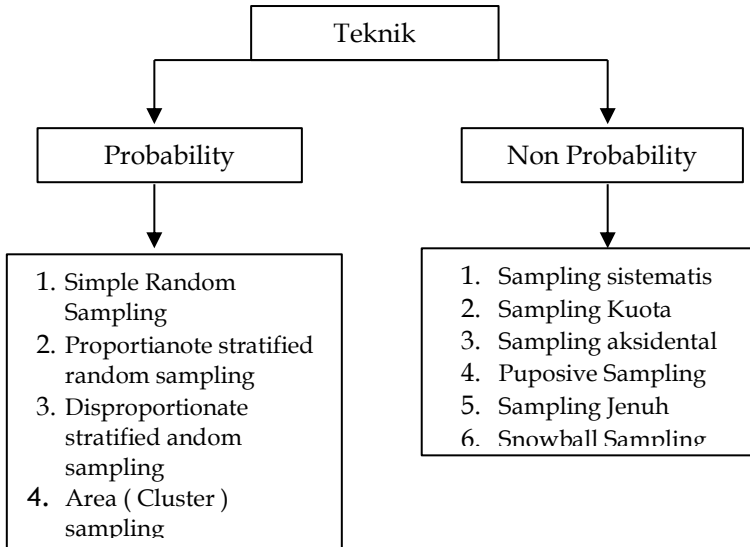
### 3. Teknik Sampling

Penting untuk memperhatikan sampel penelitian dalam penelitian yang kita lakukan karena sampel tersebut mencerminkan dan menentukan sejauh mana sampel



tersebut dapat digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian. Mengapa kita menggunakan teknik sampling dalam penelitian dan bukan mengambil seluruh populasi adalah karena alasan efisiensi, yaitu agar kita tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga, biaya, dan pikiran yang terlalu besar. Dengan menggunakan sampel yang cukup representatif, kita dapat membuat kesimpulan yang dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan.

Dalam pengambilan sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada (representative). Vockell & Asher menyatakan bahwa "Sampel harus mewakili populasi yang ingin kita generalisasikan." Pendapat ini menegaskan bahwa sampel yang dipilih harus memenuhi syarat menjadi representatif dari keseluruhan populasi, sehingga kesimpulan yang didasarkan pada sampel tersebut dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan.



Gambar 5.1 Teknik Sampling

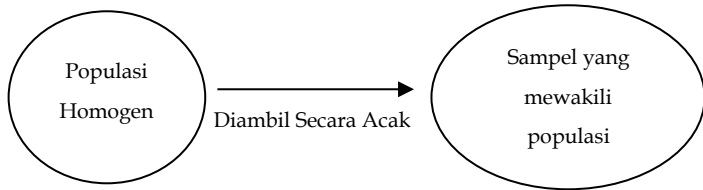
a. Probability Sampling

Probabilitas sampling adalah sebuah metode penarikan sampel di mana setiap unsur atau elemen dalam sampel diberikan kesempatan yang sama dan persis untuk dipilih. Dalam penarikan sampel berprobabilitas, syarat utamanya adalah adanya daftar anggota populasi atau daftar elemen populasi yang disebut kerangka sampel (sampling frame).

1) Simple Random Sampling

Pengambilan sampel secara acak memilih anggota tanpa mempertimbangkan strata populasi

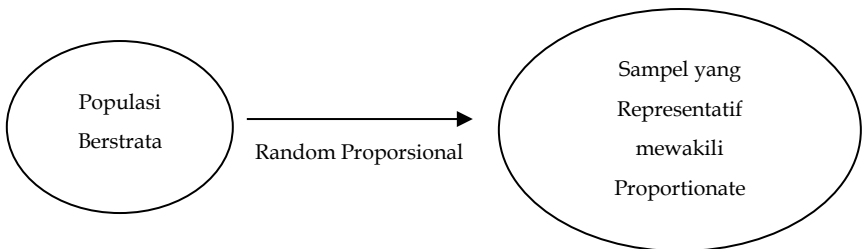
yang ada. Strategi ini digunakan ketika anggota suatu populasi dianggap homogen.



Gambar 5.2 Teknik simple random sampling

## 2) Proportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan ketika suatu populasi berisi individu atau elemen yang tidak seragam atau tersebar secara proporsional, seperti jumlah pegawai dalam suatu organisasi dengan latar belakang pendidikan tertentu.

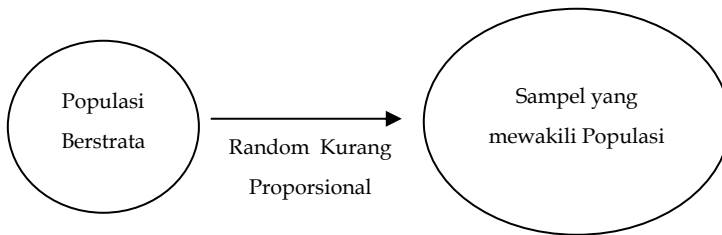


Gambar 5.2 Teknik Stratified Random Sampling

## 3) Disproportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan untuk memilih sampel jika populasinya bertingkat tetapi tidak proporsional. Grafik di bawah menunjukkan seberapa efektif strategi

ini. Sebagai gambaran, jumlah pegawai dari satuan kerja tertentu antara lain lulusan doktor sebanyak 4 orang, lulusan magister sebanyak 5 orang, lulusan sarjana sebanyak 80 orang, lulusan SMA sebanyak 750 orang, dan lulusan SMP sebanyak 600 orang. Oleh karena itu, 5 orang lulusan magister dan 4 orang doktor dijadikan sampel. Sebab jika dibandingkan dengan kelompok S1, SMA, dan SMP, kedua kelompok ini terlalu kecil.

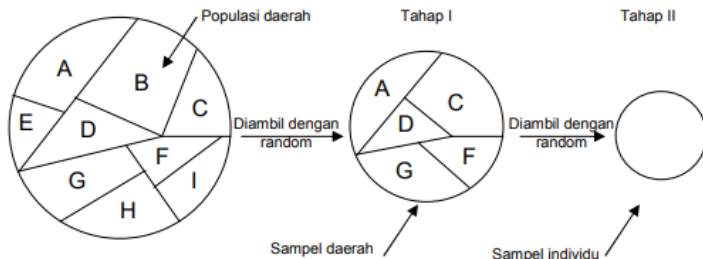


Gambar 5.3 Teknik Disproportionate Stratified Random Sampling

#### 4) Cluster Sampling (Area Sampling)

Apabila subjek penelitian atau sumber data mempunyai cakupan yang luas, maka digunakan prosedur pengambilan sampel regional untuk memilih sampel. Misalnya saja ketika kita perlu menyelidiki populasi suatu negara, provinsi, atau wilayah. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan wilayah populasi yang telah ditentukan untuk memilih sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data. Misalnya,

ada 38 provinsi di Indonesia, dan kami ingin mengumpulkan sampel dari 15 provinsi. 15 provinsi dalam skenario ini dipilih secara acak menggunakan teknik Random Sampling. Mengingat provinsi-provinsi di Indonesia terbagi menjadi banyak strata, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling.



Gambar 5.4 Teknik Cluster Random Sampling

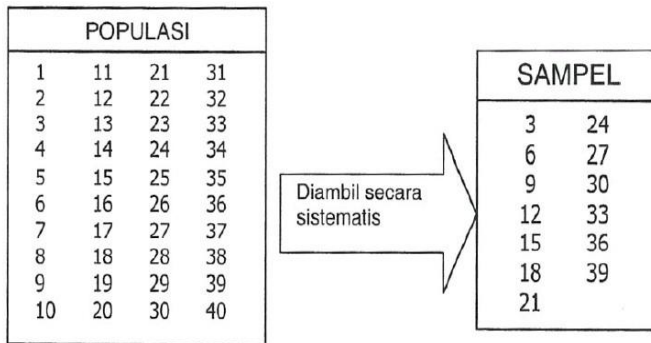
## b. Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling adalah metode di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

### 1) Sampling Sistematis

Teknik pengambilan sampel sistematis melibatkan penelusuran anggota populasi yang telah diberi nomor urut secara berurutan. Apabila suatu populasi misalnya berjumlah 40 individu yang nomor urutnya berkisar antara 1 sampai dengan 40, maka

pengambilan sampel dapat dilakukan dengan memilih individu yang bernomor ganjil atau genap saja, atau individu yang merupakan kelipatan suatu nomor tertentu.



Gambar 5.5 Sampling Sistematis

## 2) Sampling Kuota

Untuk memperoleh jumlah sasaran (kuota), sampling kuota merupakan teknik pemilihan sampel dari suatu populasi dengan karakteristik tertentu. Misalnya, jumlah sampel sebanyak 400 peserta dipilih untuk melakukan penelitian mengenai opini publik mengenai layanan pemerintah seperti izin mendirikan bangunan. Penelitian dirasa kurang apabila proses pendataan belum memenuhi kuota yang dipersyaratkan yakni 400 partisipan.

Jika suatu kelompok yang terdiri dari 10 orang pengumpul data bertugas mengumpulkan data, maka

setiap anggota kelompok harus menghubungi 40 anggota sampel, atau kelompok tersebut harus dapat mencari informasi dari 400 anggota.

### 3) Sampling Aksidental

Siapapun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, asalkan dianggap memenuhi syarat sebagai sumber data. Accidental sampling adalah strategi pemilihan sampel yang bergantung pada peluang.

### 4) Sampling Purposive

Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu. Misalnya, dalam studi tentang makanan, sampel yang dipilih akan terdiri dari orang-orang yang memiliki pengalaman relevan. Pendekatan ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif ketika pemahaman mendalam tentang topik penelitian menjadi tujuan utamanya.

### 5) Sampling Jenuh

Metode sampling jenuh menggunakan seluruh orang dalam populasi sebagai sampel. Strategi ini sering digunakan ketika jumlah penduduk di bawah 30 tahun atau ketika jumlah penduduk cukup kecil. Sensus

adalah istilah lain dari sampling jenuh yang mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

#### 6) Sampling Snowball

Ukuran sampel awalnya kecil jika menggunakan metodologi pengambilan sampel bola salju, tetapi secara bertahap bertambah seiring waktu.



# BAB VI

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### A. Kualitas Data

Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua faktor dalam konteks penelitian yang mempengaruhi kualitas data dan temuan penelitian. Webster (Supranto: 1983) mengartikan data sebagai informasi yang mempunyai makna atau pengetahuan yang dapat memberikan gambaran umum mengenai suatu keadaan atau persoalan yang berkaitan dengan tempat dan waktu.

Data yang akurat dan andal harus memenuhi kriteria berikut:

1. Objektif: Data harus sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Representatif: Data harus mencerminkan populasi yang diwakilinya. Misalnya, jika data menggambarkan produktivitas sawah, maka data tersebut harus mewakili berbagai jenis kondisi sawah.
3. Terkini (Up to date): Data yang digunakan harus yang paling baru untuk menggambarkan situasi yang ada.

4. Kesalahan Baku Rendah: Jika data diperoleh melalui perkiraan, maka kesalahan baku (standard error) harus minimal, menunjukkan tingkat ketelitian yang tinggi.
5. Relevan: Data yang dikumpulkan harus memiliki kaitan dengan masalah yang ingin diselesaikan.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data memiliki beberapa teknik, termasuk:

### 1. Wawancara (Interview):

Wawancara adalah proses memperoleh informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan responden menggunakan panduan wawancara. Sutrisno Hadi (1986) menegaskan beberapa hal penting tentang wawancara:

- a. Responden adalah sumber terbaik mengenai dirinya sendiri.
- b. Informasi yang diberikan responden dapat dipercaya.
- c. Interpretasi pertanyaan oleh responden sejalan dengan maksud peneliti.

Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur, serta dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.

- a. Wawancara Terstruktur: Pertanyaan yang sama diberikan kepada setiap responden, dicatat oleh peneliti.

- b. Wawancara Tidak Terstruktur: Tidak ada panduan yang ketat, peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari responden.
2. Kuesioner (Angket)
- Kuesioner adalah teknik dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Efisien jika peneliti tahu pasti variabel yang diukur dan harapan responden.
3. Observasi:

Observasi memerlukan pengamatan langsung terhadap subjek atau obyek. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga benda alam. Observasi terbagi menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Observasi Terstruktur: Direncanakan dengan baik mengenai apa yang akan diamati dan di mana.
- b. Observasi Tidak Terstruktur: Dilakukan tanpa perencanaan sistematis, lebih fleksibel karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan ditemukan.

Semua metode ini memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, dan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

# BAB VII

## TEKNIK ANALISIS DATA

### A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis, dan mengkarakterisasi fenomena yang menjadi landasan penelitian. Langkah-langkah seperti pengeditan data, pengkodean, dan pengelompokan data harus diselesaikan sebelum memulai analisis data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah mengatasi data yang tidak lengkap (karena responden tidak mengisinya). Perangkat lunak komputer kemudian digunakan untuk menyimpan dan menganalisis data.

### B. Teknik Analisis

Banyak teknik analisis yang diterapkan untuk menguji hubungan atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi, regresi logistik, chi-kuadrat, Analisis Klasifikasi Berganda (MCA), analisis rute, dan korelasi merupakan metode analisis yang sering digunakan.

Fokus utama pendekatan analisis regresi adalah pengaruh langsung setiap variabel independen terhadap

variabel dependen. Model analisis yang tepat adalah analisis jalur jika faktor independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara langsung atau mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui satu atau lebih variabel perantara.

### C. Regresi Berganda

Salah satu solusi ketika terdapat lebih dari satu variabel independen adalah menggunakan regresi berganda. Jika dibandingkan dengan regresi bivariat (seperti yang dijelaskan oleh Retherford dan Chore pada tahun 1993), rumus umum untuk menghitung model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X<sub>1</sub> = X<sub>2</sub> ... = X<sub>3</sub> = Variabel Bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

### D. Korelasi

Keterkaitan antara dua variabel digambarkan dengan korelasi berdasarkan kumpulan pasangan numerik yang mengukur kedua variabel dalam berbagai kondisi. Saat menggunakan desain korelasi, koefisien korelasi

biasanya dihitung, biasanya dilambangkan dengan huruf "r". Koefisien korelasi ini merupakan statistik yang mengukur hubungan antara variabel X dan Y untuk pasangan angka. Koefisien korelasi "r" dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2)(n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) dapat diketahui mempunyai tanda positif atau negatif, dan kekuatan korelasi positif atau negatif ini dapat berkisar dari sangat lemah hingga sangat kuat. Koefisien korelasi menggambarkan hubungan antar variabel yang berbeda pada kedua belah pihak. Koefisien korelasi positif mencerminkan hubungan dimana peningkatan suatu variabel berhubungan dengan peningkatan variabel lainnya. Sebaliknya, koefisien korelasi negatif mencerminkan hubungan di mana peningkatan suatu variabel berhubungan dengan penurunan variabel lainnya.

## E. Regresi

Metode regresi menggambarkan hubungan antara berbagai variabel, terutama di antara variabel yang memiliki hubungan yang tidak sempurna, di mana tidak setiap nilai

x memiliki nilai y yang sesuai. Contoh hubungan yang tidak sempurna adalah antara berat badan dan tinggi seseorang serta ukuran lingkaran pinggangnya. Regresi dalam konteks pemadanan kurva adalah teknik statistik yang bermanfaat dalam mengembangkan kemungkinan hubungan antara variabel tak bebas.

( $Y_i$ ) dan satu atau lebih variabel bebas ( $X_{1i}, X_{2i}, X_{3i}, \dots, X_{ni}$ )

### 1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan umumnya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y^l = a + bx$$

$$b = r \frac{sy}{sx}$$

$$a = y - bx$$

Keterangan:

y = subyek dalam variabel dependen

a = nilai Y ketika  $x = 0$  (nilai konstan)

$b$  = angka regresi, mengindikasikan kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen berdasarkan variabel independen. Jika  $b$  (+), terjadi peningkatan; jika  $b$  (-), terjadi penurunan.

$x$  = subyek dalam variabel independen

$r$  = koefisien korelasi product moment antara variabel  $x$  dan variabel  $y$

$s_y$  = simpangan baku dari variabel  $y$

$s_x$  = simpangan baku dari variabel  $x$

Dengan demikian, nilai  $b$  adalah fungsi dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi negatif, maka nilai  $b$  juga negatif. Sebaliknya, jika koefisien korelasi positif, maka nilai  $b$  juga positif.

## 2. Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan oleh para peneliti ketika mereka ingin memprediksi bagaimana perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam variabel dependen terjadi, dengan memanipulasi dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dengan mengubah nilai-nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan jika terdapat minimal 2 variabel independen.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:



$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_2 x_2 + \dots + b_n X_n$$

Untuk dapat membuat prediksi menggunakan metode regresi, data untuk setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut, peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi melalui perhitungan matematis.

# BAB VIII

## PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN CAMPURAN

### A. Pendahuluan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang cenderung ketat. Desain penelitian kuantitatif seringkali lebih konsisten dari awal hingga akhir dibandingkan strategi penelitian kualitatif. Namun sebagaimana dikemukakan Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif dipandang sebagai bentuk penelitian terapan. Teknik campuran mengacu pada perpaduan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Asumsi filosofis yang berhubungan dengan inkuiri memberikan landasan bagi desain penelitian campuran.

### B. Penelitian Kuantitatif

Paradigma positivis menjadi landasan bagi penelitian yang berfokus pada kuantitatif. Teknik ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode positivistik dianggap sebagai metodologi ilmiah karena berpegang pada standar ilmiah seperti konkrit,

faktual, obyektif, terukur, logis, dan terorganisir. Karena kemampuannya dalam menghasilkan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, metode ini sering disebut sebagai metode penemuan.

Penelitian kuantitatif menghasilkan generalisasi dan penjelasan spesifik masalah selama tahap implementasi. Generalisasi mengasumsikan bahwa hal itu berlaku pada kelompok tertentu dan mencerminkan kebenaran yang relevan dengan realitas permasalahan. Dalam penelitian kuantitatif, penyelidikan tambahan dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi teori-teori yang baru dikembangkan.

Penekanan penelitian ini adalah pada pengukuran proses sosial dengan objektivitas. Setiap fenomena sosial dibedah menjadi komponen permasalahan, variabel, dan indikator yang ingin diukur. Misalnya, berbagai aspek persoalan menyangkut persoalan sebab akibat jika fenomena sosialnya adalah pengangguran di suatu kota. Kurangnya lapangan kerja dan tingginya angka kelahiran di daerah pedesaan menjadi penyebabnya. Meningkatnya kepadatan penduduk perkotaan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Tingkat pertumbuhan penduduk dalam persentase mungkin bisa menjadi indikasi.

Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup yang disusun dalam bentuk kuesioner. Komponen penting dari penelitian ini adalah mengembangkan pertanyaan dengan baik dan memahami potensi tanggapan responden. Penting untuk mengajukan pertanyaan dengan cara yang meminimalkan distorsi jawaban. Meskipun data dikumpulkan menggunakan alat penelitian, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara non-acak. Analisis data menggunakan metodologi kuantitatif untuk memverifikasi ide-ide yang sudah ada, seringkali menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

Pendekatan statistik digunakan untuk mengukur angka dalam penelitian kuantitatif. Hasilnya, mereka yang merasa nyaman dengan angka dan rumus matematika lebih cenderung mengadopsi metode penelitian ini.

#### 1. Definisi Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran hasil secara objektif melalui analisis statistik, yang menggunakan data dalam bentuk nilai numerik. Tujuan utama pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan data dan generalisasi yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena tertentu yang dialami suatu populasi.

Sugiyono mengemukakan filosofi positivis yang menjadi landasan metode penelitian kuantitatif dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif” tahun 2012. Pendekatan ini menggunakan alat penelitian dan teknik random sampling untuk mempelajari suatu komunitas atau sampel tertentu. Tujuan analisis data kuantitatif dan statistik adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan yang sistematis dan terorganisir dengan kerangka kerja yang berbeda dari awal hingga desain penelitian.

Data dikumpulkan dalam bentuk numerik untuk penelitian kuantitatif sehingga dapat dikategorikan, diberi peringkat, atau dikuantifikasi dengan bantuan satuan pengukuran. Data mentah dapat digunakan untuk membuat grafik dan tabel menggunakan format data ini.

## 2. Asumsi-Asumsi dalam Penelitian Kuantitatif

Asumsi berikut menjadi landasan penelitian kuantitatif (Nana et al., 2001; Del Siegle, 2005; Johnson, 2005).

- a. Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa realitas mempunyai dimensi tunggal, terfragmentasi, dan cenderung tetap demikian agar dapat diprediksi.

b. Instrumen yang obyektif dan terstandar dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel.

c. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 6-7), Suharsimi Arikunto (2002: 11), Johnson (2005), dan Kasiram (2008): 149-150, berikut ciri khas penelitian kuantitatif:

- a. Menggunakan metode deduktif, pendekatan rasional-empiris atau pendekatan top-down, berupaya memahami suatu fenomena dengan menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan fenomena tertentu.
- b. Logika positif digunakan, menghindari komponen subjektif.
- c. Langkah-langkah proses penelitian telah direncanakan sebelumnya.
- d. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan untuk menghasilkan ilmu nomotetis, atau ilmu yang mencoba menurunkan hukum-hukum dari generalisasi.

- e. Subyek penelitian, data yang terkumpul, sumber data yang diperlukan, dan alat pengumpul data yang digunakan sesuai dengan perencanaan awal.
- f. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengukuran menggunakan instrumen-instrumen yang objektif dan terstandarisasi.
- g. Data diolah dengan mengaplikasikan penghitungan angka atau teknik kuantitatif.
- h. Untuk menghindari keterikatan emosional pada subjek penelitiannya, peneliti menjaga jarak emosional dari objek penelitiannya.
- i. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data.
- j. Peneliti diharapkan menguasai metode statistik untuk menganalisis data.
- k. Temuan penelitian dapat berupa generalisasi dan prediksi tanpa mempertimbangkan situasi dan konteks waktu.
- l. Penelitian ilmiah merupakan nama lain dari penelitian kuantitatif.

### 3. Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif

Metode yang telah direncanakan sebelumnya digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Langkah-langkah penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah
- b. Tinjauan pustaka
- c. Pengembangan kerangka konseptual
- d. Identifikasi dan definisi variabel, pembentukan hipotesis, serta formulasi pertanyaan penelitian
- e. Penyusunan desain penelitian
- f. Pemilihan teknik sampling
- g. Pengumpulan dan pengukuran data
- h. Analisis data
- i. Interpretasi dan penyajian hasil penelitian

### 4. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Peneliti dapat menggunakan teknik dan pendekatan tertentu ketika melakukan pekerjaannya, disesuaikan dengan tujuan penelitian dan sifat tantangannya. Penelitian kuantitatif dapat dikategorikan ke dalam berbagai kategori tergantung pada sifat masalahnya, antara lain:

- a. Penelitian deskriptif
- b. Penelitian korelasional



- c. Penelitian kausal komparatif
- d. Penelitian tindakan
- e. Penelitian perkembangan
- f. Penelitian eksperimen

### **C. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendalam memahami perilaku manusia serta alasan di balik perilaku tersebut. Pendekatan ini mengamati variabel dan cara perolehannya dengan cara yang alami. Metode penelitian kualitatif termasuk:

- Metode penelitian naturistik, yang dilakukan dalam kondisi alamiah (Natural Setting).
- Post-positivistik karena berlandaskan filsafat post-positivisme.
- Metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terstruktur).
- Metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih diberikan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Daripada memandang permasalahan sebagai sumber kajian, metode penelitian kualitatif menekankan pada pengembangan pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan yang ada. Karena metodologi kualitatif

menganggap bahwa setiap masalah bersifat unik, metode ini biasanya menggunakan proses analitis mendalam yang melihat permasalahan dalam setiap kasus.

Cara ideal untuk mendapatkan data adalah melalui penyelidikan terbuka yang memungkinkan peneliti menyelidiki berbagai fenomena sesuai dengan fokus penelitian mereka. Karena pertanyaan terbuka memungkinkan peserta bereaksi dengan kata-kata mereka sendiri, peneliti harus memberikan perhatian yang cermat. Kata-kata lisan atau tertulis dari sumber atau partisipan berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian kualitatif, yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Sumber data asli diperlukan, tetapi jika tidak dapat ditemukan, fotokopi, reproduksi, atau tiruan dapat digunakan jika ada bukti yang cukup untuk validitasnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik dari beberapa jenis yang tersedia saat ini untuk mendapatkan pengetahuan menyeluruh dan menguraikan fenomena yang diteliti. Menurut Sudarma (2010:9), keterbatasan penelitian kuantitatif atau positivisme antara lain sebagai berikut:

- Menghasilkan generalisasi dan produksi tanpa memahami makna kontekstual suatu hal.

- Menghasilkan generalisasi dan produksi tetapi tanpa memahami makna kontekstual objek.
- Mencari hubungan antar variabel yang terbatas, tanpa melihat realitas secara menyeluruh.
- Bersifat deterministik dalam mencari kepastian pengujian hipotesis, tanpa upaya memahami makna di balik kenyataan.
- Tidak menyelidiki masalah secara mendalam.

Menurut (Anselm Strauss, 2009), salah satu manfaat penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk mengungkap dan memahami sejarah fenomena yang sebelumnya tidak diketahui dan menawarkan wawasan rumit tentang fenomena yang sulit dijelaskan oleh penelitian kuantitatif. Metode ini lebih menekankan pada makna dan proses yang sering diabaikan dalam penelitian kuantitatif (Lincoln, 2009).

Kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmasi adalah empat kriteria dasar yang digunakan untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif (Guba, 1994). Meskipun transferabilitas dikaitkan dengan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, persyaratan kredibilitas serupa dengan validitas internal. Dalam

penelitian kuantitatif, konfirmabilitas dan reliabilitas dikorelasikan dengan objektivitas.

### 1. Pengertian Penelitian Kualitatif

Pemahaman mendalam terhadap suatu topik diutamakan dalam penelitian kualitatif dibandingkan sekedar mengamatinya untuk membuat generalisasi. Karena metodologi kualitatif berpendapat bahwa permasalahan mungkin berbeda, metodologi ini sering kali menggunakan prosedur analisis mendalam yang mencakup mempelajari setiap permasalahan secara individual. Tujuan utama metode ini adalah memahami permasalahan yang diteliti secara menyeluruh, bukan generalisasi. Menciptakan kategori dan hipotesis yang bermakna adalah tujuan utama penelitian kualitatif.

### 2. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif:

Komponen kunci dari penelitian kualitatif adalah penekanan pada pencarian makna, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Metode ini natural dan holistik dengan fokus multimetode. Dalam penelitian kualitatif, kualitas mendahului kuantitas, dan temuannya disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau menjawab

pertanyaan dengan menggunakan teknik ilmiah metodis dan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan memahami pentingnya orang atau kelompok melekat pada situasi sosial atau kemanusiaan. Proses ini mencakup pengembangan pertanyaan penelitian, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif dari tema yang fokusnya sempit ke tema yang fokusnya luas, dan evaluasi signifikansi temuan. Struktur laporan akhir studi kualitatif dapat disesuaikan. Penelitian semacam ini menuntut partisipannya untuk mengambil sikap induktif, berkonsentrasi pada makna-makna tertentu, dan mampu memahami seluk-beluk suatu permasalahan.

Karena popularitasnya saat ini, metode penelitian kualitatif dipandang sebagai pendekatan baru; disebut juga postpositivis karena didasarkan pada aliran pemikiran postpositivis. Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan artistik atau interpretatif karena cenderung kurang terorganisir dan fokus dalam menafsirkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2013).

Teknik penelitian kualitatif sering disebut sebagai teknik penelitian naturalistik karena dilakukan dalam natural setting (atau dalam kondisi alamiah). Metode

etnografi yang pertama kali diterapkan secara luas dalam antropologi budaya adalah nama lain dari pendekatan ini. Selain itu disebut juga metode kualitatif karena menekankan pada pengumpulan data dan analisis kualitatif.

### 3. Aksioma-aksioma dalam penelitian kualitatif

- a. Sifat Realitas: Paradigma interpretatif atau filosofi postpositivis merupakan landasan penelitian kualitatif. Tidak mungkin melihat atau memecah realitas atau subjek penyelidikan ke dalam variabel-variabel terpisah. Dalam penelitian kualitatif, objek dianggap sebagai entitas dinamis yang dihasilkan dari penciptaan pemikiran dan interpretasi fenomena yang diamati. Karena komponen-komponen suatu benda saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, maka dianggap suatu kesatuan (holistik). Misalnya, ketika menyelidiki performa sebuah mobil, peneliti kualitatif akan melihat semua bagian dan hubungan di antara keduanya, serta performa mobil tersebut. Dalam penelitian kualitatif, realitas mempunyai komponen terbuka dan terselubung.
- b. Hubungan Peneliti dengan yang Diteliti: Peneliti berfungsi sebagai instrumen manusia dalam

penelitian kualitatif. Peneliti harus berhubungan dengan sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi partisipan dan wawancara mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang orang-orang yang memberikan data.

- c. Hubungan Antar Variabel: Interaksi antar variabel pada objek penelitian bersifat interaktif dalam penelitian kualitatif, bersifat menyeluruh dan menekankan pada proses. Tidak selalu mungkin untuk memisahkan hubungan ini menjadi faktor-faktor yang bergantung dan independen. Misalnya, ada interaksi antara iklan dan nilai penjualan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk iklan meningkatkan nilai penjualan dan sebaliknya.
- d. Kemungkinan Generalisasi: Daripada mencoba menggeneralisasi, penelitian kualitatif berkonsentrasi pada pengetahuan tingkat makna. Namun temuan penelitian kualitatif dapat digunakan dalam berbagai situasi. Potensi temuan penelitian kualitatif untuk disesuaikan dengan berbagai konteks sepanjang kondisinya tidak terlalu berbeda disebut dengan “transferabilitas” dalam penelitian kualitatif.

e. Peranan Nilai: Perbedaan latar belakang, sudut pandang, keyakinan, nilai, dan persepsi menjadi pertimbangan dalam interaksi antara peneliti dan sumber data ketika mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif. Hal ini berdampak pada prosedur pengumpulan, analisis, dan pelaporan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terus berinteraksi dengan partisipan yang menimbulkan kekhawatiran strategis, moral, dan pribadi. Selain itu, peneliti bertanggung jawab untuk memahami konteks lokasi penelitian dan menangani dilema etika yang tidak terduga.

### 3. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif

Awalnya digunakan secara luas dalam sosiologi dan antropologi, penelitian kualitatif kemudian berpindah ke bidang psikologi, pendidikan, bahasa, dan cabang ilmu sosial lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif berfokus pada pendekatan naratif daripada metodologi statistik. Sebagai perbandingan, data yang harus dikumpulkan untuk penelitian kuantitatif harus bersifat kuantitatif atau dapat diubah menjadi data kuantitatif, seperti yang tertera pada proposal awal.



Sebaliknya, tujuan penelitian kualitatif adalah menawarkan data dalam bentuk naratif dan mengungkapkannya secara kualitatif. Salah satu jenis data kualitatif adalah deskripsi mendalam tentang keadaan, upaya, kejadian, atau fenomena tertentu yang melibatkan orang-orang dan interaksinya dengan orang lain. Data penelitian kualitatif mencakup hal-hal, seperti:

- a. Deskripsi rinci tentang situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu, baik yang melibatkan manusia maupun kaitannya dengan individu lain.
- b. Pendapat langsung dari individu yang memiliki pengalaman, pandangan, sikap, kepercayaan, dan alur pikiran mereka sendiri.
- c. Potongan kutipan dari dokumen, laporan, arsip, serta catatan sejarah.
- d. Deskripsi terperinci mengenai sikap dan perilaku individu.

#### **D. Penelitian Campuran**

Peneliti sering kali menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif secara terpisah. Namun, beberapa peneliti menggabungkan kedua pendekatan ini untuk menciptakan strategi campuran. Pendekatan belajar yang dikenal sebagai metode campuran didasarkan pada ide-ide yang mirip

dengan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan strategi pengajaran yang sangat menekankan pada penciptaan solusi terhadap masalah. Metode ini menekankan pada aktivitas, dinamika, dan perhatian bukan sekedar hasil atau informasi yang tetap, dan berpusat pada proses penyelidikan itu sendiri.

Studi dengan pendekatan gabungan biasanya menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh. Berdasarkan data yang dibutuhkan, peneliti dapat memilih metode pengumpulan data yang paling sesuai untuk mereka. Selain itu, strategi ini mendorong kolaborasi antar berbagai disiplin ilmu (kolaborasi sosial, perilaku, dan humanistik), yang jarang terjadi dalam penelitian kuantitatif atau kualitatif.

(Creswell, 2007) mendefinisikan penelitian metode campuran sebagai penggunaan pendekatan kuantitatif atau kualitatif dalam satu studi atau program penyelidikan, bersamaan dengan pengumpulan dan analisis data. Menurut Creswell dan Clark, desain penelitian metode campuran menggabungkan asumsi filosofis dengan metodologi investigasi. Teknik metode campuran ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu

penelitian atau serangkaian penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan metode campuran untuk menjawab subjek atau kelompok pertanyaan tertentu.

Dalam keadaan tertentu, teknik metode campuran dapat digunakan sebagai metodologi penelitian. Kondisi tersebut antara lain:

1. Pertanyaan riset berfokus pada konteks kehidupan nyata atau perspektif multi-level yang dipengaruhi oleh faktor kultural.
2. Menetapkan ukuran dan frekuensi variabel kuantitatif yang sesuai untuk riset, sekaligus mengeksplorasi dan memahami konsep pada riset kualitatif.
3. Mengintegrasikan beberapa metode secara intensif untuk menggambarkan keunggulan masing-masing.
4. Pendekatan metode campuran dapat menggunakan berbagai metode (seperti metode intervensi dan wawancara mendalam).
5. Menyusun penyelidikan berdasarkan posisi filosofis atau posisi teoritis.

Semua faktor ini dapat menjadi dasar penggunaan metode campuran sebagai pendekatan riset yang komprehensif dan fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrik Purwasito, D. 2. (2004). Teknik Membuat Proposal Penelitian Kualitatif. Surabaya.
- Anselm Strauss, J. C. (2009). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aravik, H. H. (2019). Mengungkap Hal-Hal Penting Dalam Pemikiran Filsafat al-Kindi. Jakarta: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah.
- Ating Sumantri dan Sambas Ali Muhiddin. 2006. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia
- Creswell, J. W. (2007). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. California: Sage.
- Dameria Sinaga. 2014. Buku Ajar Statistika Dasar. Jakarta Timur. UKI PRESS
- Garaika & Darmanah .2019. Metodologi Penelitian. Lampung Selatan: CV. Hira TECH
- Gita Indriani. 2013. Populasi, Sampel & Teknik Sampling. Academi.Edu
- Guba, E. G. (1994). Competing Paradigms in Qualitative Research . California: Sage Publication.
- Kusuma, A. R. (2022). konsep jiwa menurut ibnu sina dan aristoteles. jurnal studi islam, 61-89.
- Kusuma, A. R. (2022). Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles. Jurnal Studi Islam.Vol 14 No. 1, 61-89.

- Lincoln, D. &. (2009). Handbook of Qulitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lindsay, D. (1986). Penuntun Penulisan Ilmiah. Jakarta: UI Press.
- Lubis, R. (2020). Konsep Jiwa Dalam AlQuran. NIZHAMIYAH Vol. X No. 2.
- Ma'luf, L. (1986). al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lam. Beirut: Dâr al-Masyriq.
- Mahdi Khan, A. (2004). Dasar-dasar Filsafat Islam. Bandung: Nuansa.
- Merta, W. G. (2004). Metode Penelitian. Fakultas Ekonomi Unwar.
- Mustafa, H. (1997). Mengawali Penelitian. Bandung: Unpar.
- Mustafa, S. (2018). Konsep Jiwa dalam Al Quran. Jurnal Pemikiran Islam Tasfiah. Vol 2, No. 1, 123-135.
- Punaji Setyosari. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana
- Puspitasari, R. (2016). Latar Belakang Permasalahan Dalam Penelitian. Cirebon.
- Riduwan. 2015. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (1999). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta
- Suyuti, J. a.-D.-M.-D. (2010). Tafsir Jalalain. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Umar, H. (1999). Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta: Gramedia.
- Wibisono, D. (2000). Riset Bisnis. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Nyoman Dantes. 2012. Metode Penelitian. Jakarta: Andi Offset

## TENTANG PENULIS



**Juniarti Iryani, S. Pd., M. Pd.** lahir di Sungguminasa, 01 Juni 1992. Jenjang Pendidikan S1 Pendidikan Fisika Bilingual di FMIPA Universitas Negeri Makassar. Pendidikan S2 Magister Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Makassar. Saat ini melanjutkan studi S3 Doktor Ilmu Pendidikan dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Makassar. Bekerja sebagai Dosen Tetap Yayasan dan Ketua LP3M di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, (085240277323). Email: [juniartiiryani1692@gmail.com](mailto:juniartiiryani1692@gmail.com)



**Nurwahid Syam, S. Pd., M. Pd** lahir di Sungguminasa, 30 Mei 1987. Jenjang Pendidikan S1 Pendidikan Fisika di FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendidikan S2 Magister Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Makassar. Bekerja sebagai Dosen Tetap Yayasan di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, (085299940991). Email: [ido991syam@gmail.com](mailto:ido991syam@gmail.com)

## TENTANG EDITOR



**Asrini S.E., M.Ak** lahir di Makassar, 01 Maret 1992. Jenjang Pendidikan S1 Akuntansi di FEBIS Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendidikan S2 Magister Akuntansi di Universitas Muslim Indonesia. Saat ini melanjutkan studi S3 Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Hasanuddin Makassar. Bekerja sebagai Dosen Tetap Yayasan di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, (085395532538). Email: [rinasrini.ces@gmail.com](mailto:rinasrini.ces@gmail.com)



# METODOLOGI PENELITIAN DASAR

**KUANTITATIF DAN KUALITATIF**



**Juniarti Iryani, S.Pd., M.Pd** lahir di sungguminasa, 01 juni 1992. Jenjang Pendidikan S1 Pendidikan Fisika Bilingual di FMIPA Universitas Negeri Makassar. Pendidikan S2 Magister Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Makassar. Saat Ini Melanjutkan Studi S3 Doktor Ilmu Pendidikan dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Makassar. Bekerja Sebagai Dosen Tetap Yayasan dan Ketua LP3M di Insitut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, (085240277323). Email: juniartiiryani1692@gmail.com



**Nurwahid Syam, S.Pd., M.Pd** lahir di Sungguminasa, 30 Mei 1987 Jenjang Pendidikan S1 Pendidikan Fisika di FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendidikan S2 magister Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Makassar. Bekerja Sebagai Dosen Tetap Yayasan di Insitut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, (085299940991), Email: idho991syam@gmail.com

Metodologi penelitian bukan hanya tentang alat dan teknik, tetapi juga tentang filosofi yang mendasari setiap langkah yang diambil. Buku ini tidak hanya menawarkan panduan praktis, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami mengapa suatu metodologi dipilih dan bagaimana keputusan tersebut memengaruhi hasil akhir dari sebuah penelitian. Dari memahami dasar-dasar paradigma penelitian hingga merancang kerangka kerja yang tepat, buku ini mengupas berbagai aspek yang terlibat dalam proses penelitian.



Penerbit  
Lajagoe Pustaka  
Jl. Harapan Bangsa Blok D1/1  
Sidenreng Rappang  
Tlp : 04213594821  
Email ; info@lajagoe.com

ISBN 978-623-09-5269-2 (PDF)



9 786230 952692